

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

Psikolog kognitif Daniel Kahneman dan Amos Tvesky dianggap sebagai ayah dari perilaku ekonomi atau keuangan karena memperkenalkan teori prospek pada tahun 1979 dan dilanjutkan pada tahun 1992 tentang teori prospek lanjutan. Kahneman sebagai salah satu promotor teori ini mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 2002 yang memberikan alternatif analisis dalam bidang ekonomi dan keuangan. Kahneman dan Tvesky (1979) menyampaikan penilaian pada kondisi ketidakpastian yang bisa menghasilkan heuristik atau bias yang mana teori perilaku keuangan tidak hanya menawarkan keajaiban dalam investasi, tetapi dapat membantu para investor dalam melatih diri untuk mewaspadaai perilaku mereka sendiri. Yang pada akhirnya akan dapat menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan mereka mengurangi kekayaan mereka (Sadalia, 2016: 7).

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). Menurut Herawati (2018) perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari kegiatan untuk perencanaan keuangan, manajemen, dan kontrol. Selanjutnya Listiani (2017) menjelaskan tentang *financial management behavior* merupakan kemampuan individu yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Kesejahteraan individu dapat dirasakan apabila sistem manajemen keuangan tersebut dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018) bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif. Selanjutnya Henager dan Cude (2016) menjelaskan bahwa perilaku keuangan jangka panjang termasuk perilaku

menabung pensiun dan perilaku investasi, sedangkan perilaku keuangan jangka pendek mencakup pengeluaran dan perilaku menabung darurat. Gitman (dalam Agustina, 2016) perilaku keuangan pribadi ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengelola uang sebagai keputusan penggunaan, keputusan penentuan sumber dana, dan keputusan untuk perencanaan pensiun. Selanjutnya menurut Perry & Morris (2005) dalam Zainiati (2017), perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang mengelola anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan. Komponen pengelolaan keuangan yang baik yaitu: mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pengelolaan keuangan sebaiknya dilakukan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Kemudian menurut Amanah, dkk. (2016) bahwa *financial management behavior* merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan. Berdasarkan teori keuangan konvensional, dunia dan para praktisi keuangan ingin menjadi “*wealth maximizer*”. Namun terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan para praktisi, seperti psikologi dan emosi, yang menyebabkan tindakan para praktisi tidak dapat diprediksi (irasional). Maka selanjutnya Grohman (2018) menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan yang baik menjadi semakin penting, alasan di balik ini adalah ketersediaan yang lebih tinggi dari produk yang lebih kompleks dan meningkatnya kebutuhan untuk menabung untuk masa pensiun seseorang. Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Cummins (dalam

Agustina, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi anggota masyarakat, termasuk mahasiswa.

Menurut Putri dan Rahmi (2019) terdapat enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan yaitu :

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Pembuatan anggaran pengeluaran dan belanja
- c. Pencatatan pengeluaran dan belanja
- d. Penyediaan dana pengeluaran tidak terduga
- e. Menabung
- f. Membandingkan harga

2. Demografi

a. Gender

Gender (jenis kelamin) menurut Khumairo (2016) adalah perbedaan biologis antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan.

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Safitri dan Sukirman (2018) menyatakan *theory of planned behavior* menunjukkan latar belakang

seperti jenis kelamin mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *gender* meliputi perempuan dan laki-laki.

b. Pendapatan

Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang diperoleh dari uang saku perorangan mahasiswa selama kuliah. Menurut Kumalasari dan Soesilo (2019) menyatakan bahwa uang saku mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Semakin tinggi uang saku yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa. Uang saku yang diperoleh mahasiswa sering sekali tidak sesuai dengan penggunaan yang semestinya. Bahkan beberapa mahasiswa merasa uang saku yang diberikan setiap bulannya kurang, sehingga mereka akan meminta kembali uang saku mereka agar dapat memenuhi konsumsi mereka. Hal ini berarti apabila uang saku bertambah/tinggi dan sebaliknya apabila uang saku berkurang/rendah maka perilaku konsumtif akan berkurang/rendah (Yhslery et.al 2019).

Teori Keynes adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh

manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Dalam hal ini menurut Putri dan Tasman (2019) pendapatan dari uang saku mahasiswa yang diperoleh selama satu bulan yang diberikan orang tua kepada mahasiswa dengan skala interval:

- a. Golongan rendah: < Rp 1.500.000 perbulan
- b. Golongan sedang: Rp 1.500.000 sampai Rp 2.400.000 perbulan
- c. Golongan tinggi Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000 perbulan
- d. Golongan sangat tinggi: > Rp 3.500.000 perbulan

3. *Locus of Control*

Locus of control merupakan sebuah keyakinan individu yang mencerminkan tingkat dimana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya (Nasrulloh dkk, 2017). Menurut Zainiati, (2017) *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat/hasilnya atau cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi padanya. Selanjutnya menurut Dalli, dkk., (2017) bahwa Lokus Pengendalian (*locus of control*) adalah sebuah keyakinan individu yang mencerminkan tingkat dimana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya.

Menurut Sanjiwani dan Wisadha (2016) *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal, yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat

mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. *Locus of control* eksternal, yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan. Mereka lebih cenderung percaya terhadap keadaan diluar diri mereka.

Locus of control merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Maka semakin baik internal *locus of control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula *financial behavior* individu. Pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* dilandasi oleh *social learning theory* yang menyatakan bahwa salah satu konsep dalam teori pembelajaran sosial yaitu konsep penguat. Konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu dapat menggiringnya kesuatu harapan tentang penguatan, dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya (Amanah *et al*, 2016).

Indikator variabel *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada Kholilah dan Iramani dalam Rizkiawati dan Asandimitra (2018) yang terdiri dari:

- a. Perasaan dalam menjalani hidup
- b. Kemampuan dalam mewujudkan ide
- c. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan

- d. Peran dalam mengontrol
- e. Keuangan sehari-hari
- f. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan
- g. Kemampuan untuk mengubal hal-hal yang penting dalam kehidupan dan tingkat keyakinan terhadap masa depan

4. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi guna menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa mendatang (Purwidianti dan Tubastuvi, 2016). Menurut Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) menyatakan bahwa pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Pengalaman keuangan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan bisa tepat. Susdiani L, (2017) menyatakan pengalaman keuangan individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan bagi individu tersebut, sehingga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih dibandingkan individu lain, akan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya lebih bijaksana. Pengelolaan keuangan disini yang dimaksud meliputi semua keputusan dalam perilaku keuangan.

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana kita

dapat merubah perilaku seseorang. Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Safitri dan Sukirman (2018) menyatakan *theory of planned behavior* menunjukkan latar belakang seperti pengalaman mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan meliputi :

- a. Pengalaman responden dalam berinvestasi, perbankan, pasar modal, produk pegadaian, produk asuransi, produk dana pensiun dan produk lembaga keuangan lainnya.

5. Literasi Keuangan

Menurut Potrich et al., (2016) literasi keuangan dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan *financial*. Sedangkan Susilowati dan Latifah (2016) menggambarkan literasi keuangan lebih merujuk kepada pengetahuan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan

pengelolaan keuangan yang tepat ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat (Yushita, 2017).

Theory of planned behavior (Teori Perilaku yang direncanakan) yaitu perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan yang Beralasan) oleh Ajzen dan Fishben (1991). Berdasarkan teori tindakan terencana menjelaskan bahwa intensitas setiap seseorang untuk berperilaku dapat dijelaskan melalui tiga prediktor yang dapat mempengaruhi intensitas tersebut, antara lain: *subjective norms, attitude toward the behavior and perceived behavioral control*. Menurutny perilaku seseorang mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan, maka berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilakunya.

Menurut Putri (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan meliputi :

- a. Pengetahuan dan pemahaman keuangan
- b. Kemampuan untuk mengelola keuangan
- c. Keterampilan mengambil keputusan keuangan
- d. Kepercayaan perencanaan keuangan masa depan
- e. Perilaku mengambil keputusan

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Purwidianti Dan Mudjiyanti (2016) BENEFIT Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 1, No. 2, Desember 2016: 141-148	Variabel independen: 1. Pengalaman Keuangan 2. Tingkat Pendapatan Variabel dependen: Perilaku Keuangan Keluarga	1. Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. 2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan tidak terbukti.
2.	Suryanto (2017) Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi	Variabel independen: 1. Jenis perilaku 2. <i>Gender</i>	1. Secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang.

	Volume VII Nomer 1/Juni 2017	3. Uang saku 4. Tempat tinggal Variabel dependen: Perilaku keuangan	2. <i>Gender</i> , uang saku yang diterima dari orang tua, berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 3. Tidak ada pengaruh positif dari tempat tinggal mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3.	Rizkiawati dan Asandimitra (2018) Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Variabel independen: 1. Demografi 2. <i>Financial knowledge</i> 3. <i>Financial attitude</i> 4. <i>Self-efficacy</i> keuangan Variabel dependen: Perilaku manajemen keuangan	1. Pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . 2. <i>Locus of control</i> dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .
4.	Purwidiandi dan Tubastuvi (2019) Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 10 (1) ISSN 2086-0668 (print) ISSN 23375434 (online) DOI: 10.15294/JDM.V10I1.16937	Variabel independen: 1. Literasi keuangan 2. Pengalaman keuangan Variabel dependen: Perilaku keuangan Variabel kontrol: 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan	1. Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. 2. Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. 4. Umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan 5. Umur pemilik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

		3. Umur pemilik 4. Tingkat Pendidikan pemilik	6. Tingkat Pendidikan pemilik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
5.	Susdiani (2017) Jurnal Pembangunan Negeri Vol. 2 No 1 Edisi Juni 2017 : 61-74	Variabel independen: 1. <i>Financial literacy</i> 2. <i>Financial experience</i> Variabel dependen: Perilaku perencanaan investasi	1. Pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku perencanaan investasi. 2. Pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku perencanaan investasi.
6.	Herawati, Candiasa, Yadnyana, dan Suharsono (2018) <i>International Journal of Business Administration</i> Vol. 9, No. 3: 2018. ISSN 1923-4007 E-ISSN 1923-4015 DOI : https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30	Variabel independen: 1. Literasi keuangan 2. Efeksi diri keuangan 3. Status sosial ekonomi Variabel dependen: Perilaku keuangan	1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.
7.	Fatimah dan Susanti (2018) Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol. 6 No 1 ISSN : 2337-6457	Variabel independen: 1. Pembelajaran akuntansi keuangan 2. Literasi keuangan 3. Pendapatan	1. Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan 2. Pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

		Variabel dependen: Perilaku keuangan	3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan 4. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan
8.	Pulungan (2017) Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 17, No. 1 (2017) ISSN : 1693-7600	Variabel independen: Literasi keuangan Variabel dependen: Perilaku keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat kota Medan
9.	Eni Saraswati, Rispantyo, Djoko Kristianto (2017) Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13, No. 32 Juni 2017 218-229	Variabel independen: proses pembelajaran Variabel dependen: Perilaku keuangan Variabel intervening: Literasi keuangan	1. Proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. 2. Proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 4. Proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening.
10.	Neni Erawati dan Susanti (2017) Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 5 No. 1 ISSN: 2337-6457	Variabel independen: 1. Literasi keuangan 2. Pembelajaran di perguruan tinggi 3. Pengalaman bekerja	1. Literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh

		Variabel dependen: Perilaku keuangan	signifikan terhadap perilaku keuangan 4. Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
11.	Susanti, Ismunawan, Pardi, dan Ardyan (2017) Telaah Bisnis Vol. 18 No.1 Juli 2017 hal 45-56 ISSN: 1441-6375 (cetak) ISSN: 2541-6790 (online)	Variabel independen: 1. Tingkat Pendidikan 2. Literasi keuangan 3. Perencanaan keuangan Variabel dependen: Perilaku keuangan	1. Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.
12.	Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) Research Fair Unisri 2017 Vol 1, No 1, Maret 2017 ISSN 2550-0171	Variabel independen: 1. <i>Self control</i> 2. Pengetahuan keuangan 3. Pengalaman keuangan Variabel dependen: Perencanaan investasi	1. <i>Self control</i> berpengaruh signifikan terhadap perencanaan investasi 2. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan investasi 3. Pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan investasi
13.	Rantelobo dan Sir (2018) Jurnal Akuntansi Keuangan dan Audit Vol. 3, No. 2, Hal. 30-45, Desember 2018	Variabel independen: 1. IPK 2. Pendapatan orangtua 3. Tempat tinggal 4. Pendidikan orangtua Variabel dependen:	1. Literasi keuangan mahasiswa rendah 2. Perilaku keuangan mahasiswa rendah 3. IPK, pendapatan orang tua, tempat tinggal, Pendidikan orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan 4. IPK tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan

		Perilaku keuangan Variabel moderasi: Literasi keuangan	5. Literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan
14.	Pradiningtyas Dan Lukiastuti (2019) Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No.1, (January-June) 2019: 96-112	Variabel independen: 1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan Variabel dependen: Perilaku pengelolaan keuangan Variabel mediasi: <i>Locus of control</i>	1. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> 2. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.
15.	Putri dan Rahyuda (2017) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.9: 3407-3434-3407 ISSN: 2337-3067	Variabel independen: 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Gender</i> Variabel dependen: Perilaku Keputusan Investasi Perorangan	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan 2. <i>Gender</i> berpengaruh negatif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan
16.	Vhalery, Leksono dan Moh. Irvan (2019) Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 12 No.1	Variabel independen: 1. Literasi keuangan 2. Usia	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa

	DOI: https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i12019p010 Web Site: http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index p-ISSN: 0216-7085 e-ISSN: 2579-3780	3. Bimbingan orangtua Variabel dependen: Pengelolaan uang saku mahasiswa	2. Usia tidak berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa 3. Bimbingan orangtua tidak berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa
17.	Putri dan Tasman (2019) Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Vol. 1 No. 1 ISSN: Online 2655-6499	Variabel independen: 1. <i>Financial literacy</i> 2. <i>Income</i> Variabel dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>personal management behavior</i> 2. <i>Income</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>personal management behavior</i>

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017:101).

1. Pengaruh Demografi Terhadap Perilaku Keuangan

a. Gender

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Safitri dan

Sukirman (2018) menyatakan *theory of planned behavior* menunjukkan latar belakang seperti jenis kelamin mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) menyatakan *financial behavior* mahasiswa perempuan cenderung lebih baik daripada mahasiswa laki-laki. Hal ini dikarenakan mahasiswa laki-laki cenderung malas untuk merancang anggaran bulanan serta mengikuti anggaran yang dibuat dimana hal tersebut menyebabkan mahasiswa laki-laki cenderung bersikap hemat atau justru bersikap sangat boros. Sikap hemat dan pelit saat ini masih dipandang sama sehingga seseorang yang hemat biasanya disebut sebagai seseorang yang pelit. Kekhawatiran mahasiswa laki-laki disebut sebagai seseorang yang pelit oleh rekan-rekannya menyebabkan mahasiswa tersebut terpaksa bersikap lebih boros dan pada akhirnya terbiasa bersikap boros. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadalia, dkk (2017) yang menyatakan bahwa wanita memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi daripada pria. Bisa terjadi karena wanita biasanya lebih mampu mengelola keuangan daripada pria. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) serta well dan Nadya (2019) menyatakan bahwa *gender* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

b. Pendapatan

Teori Keynes adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan

konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Elizabeth (2016) *income* (pendapatan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur 1. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tasman (2019) menyatakan *income* (pendapatan) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sebab terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya serta Suryanto (2017) uang saku yang diterima dari orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi sebab mahasiswa yang memiliki uang saku diatas rata-rata cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik

2. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *social learning theory* yang menyatakan bahwa salah satu konsep dalam teori pembelajaran sosial yaitu konsep penguat. Konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu dapat menggiringnya kesuatu harapan tentang penguatan, dan seseorang dapat memandang suatu *reward*

baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dkk (2018) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan investasi keluarga. Menurut Sanjiwani dan Wisadha (2016) *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. *Locus of control* eksternal, yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan. Mereka lebih cenderung percaya terhadap keadaan diluar diri mereka.

Locus of control merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Maka semakin baik internal *locus of control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula *financial management behavior* individu.

3. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Safitri dan Sukirman (2018) menyatakan *theory of planned behavior* menunjukkan latar belakang seperti pengalaman mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti dan Mudjianti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki dampak signifikan pada pengalaman keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Susdiani (2017) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di kota Padang.

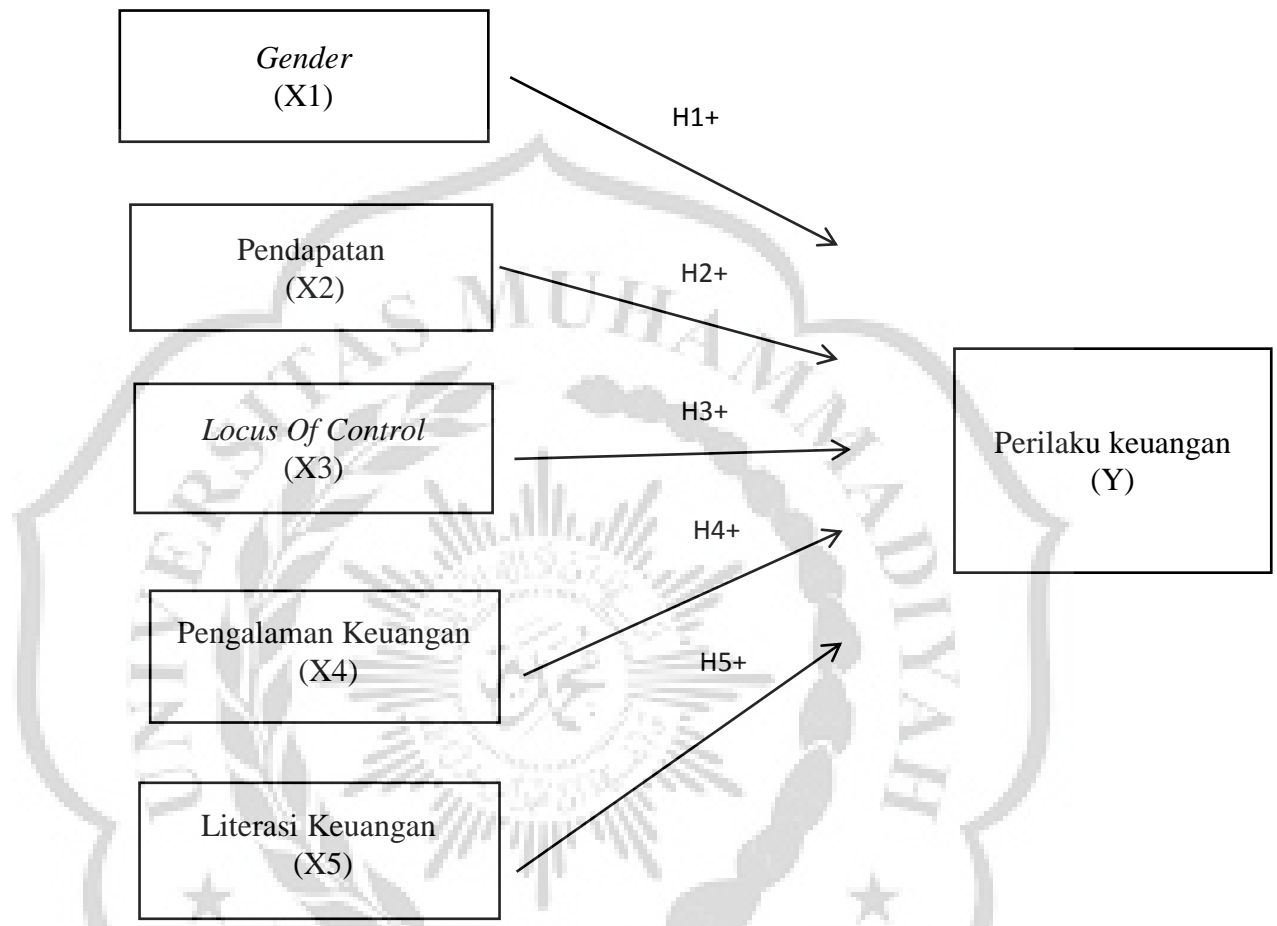
4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior (Teori Perilaku yang direncanakan) yaitu perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan yang Beralasan) oleh Ajzen dan Fishben (1991). Berdasarkan teori tindakan terencana menjelaskan bahwa intensitas setiap seseorang untuk berperilaku dapat dijelaskan melalui tiga prediktor yang dapat mempengaruhi intensitas tersebut, antara lain: yakni *subjective norms*, *attitude toward the behavior and perceived behavioral control*. Menurutnya menerangkan bahwa perilaku seseorang mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka berbagai pertimbangan tersebut

akan membentuk suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilakunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017), dan Herawati (2018). Penelitian Erawati dan Susanti (2016); Fatimah dan Susanti; (2018); Djatikusumo (2016); saraswati dkk (2017); menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian Purwidianti dan Tubastuvi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana dan Kartini (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial behavior* berdasarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa. Pengetahuan yang tinggi mengenai *financial literacy* tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik, serta penelitian yang dilakukan Rantelobo dan Sir (2018) menyatakan literasi keuangan mahasiswa tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Adapun model kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017: 105). Atas dasar pertimbangan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : *Gender* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H₂ : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H₃ : *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H₄ : Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H₅ : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

